

**PERAN GURU PAI DALAM INTERNALISASI
NILAI-NILAI AFEKSI PADA PESERTA DIDIK
KELAS XI DI SMAN 5 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

ACHMAD AKMAL ADHA

NIM. 21104010054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Akmal Adha
NIM : 21104010054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 2 Juni 2025

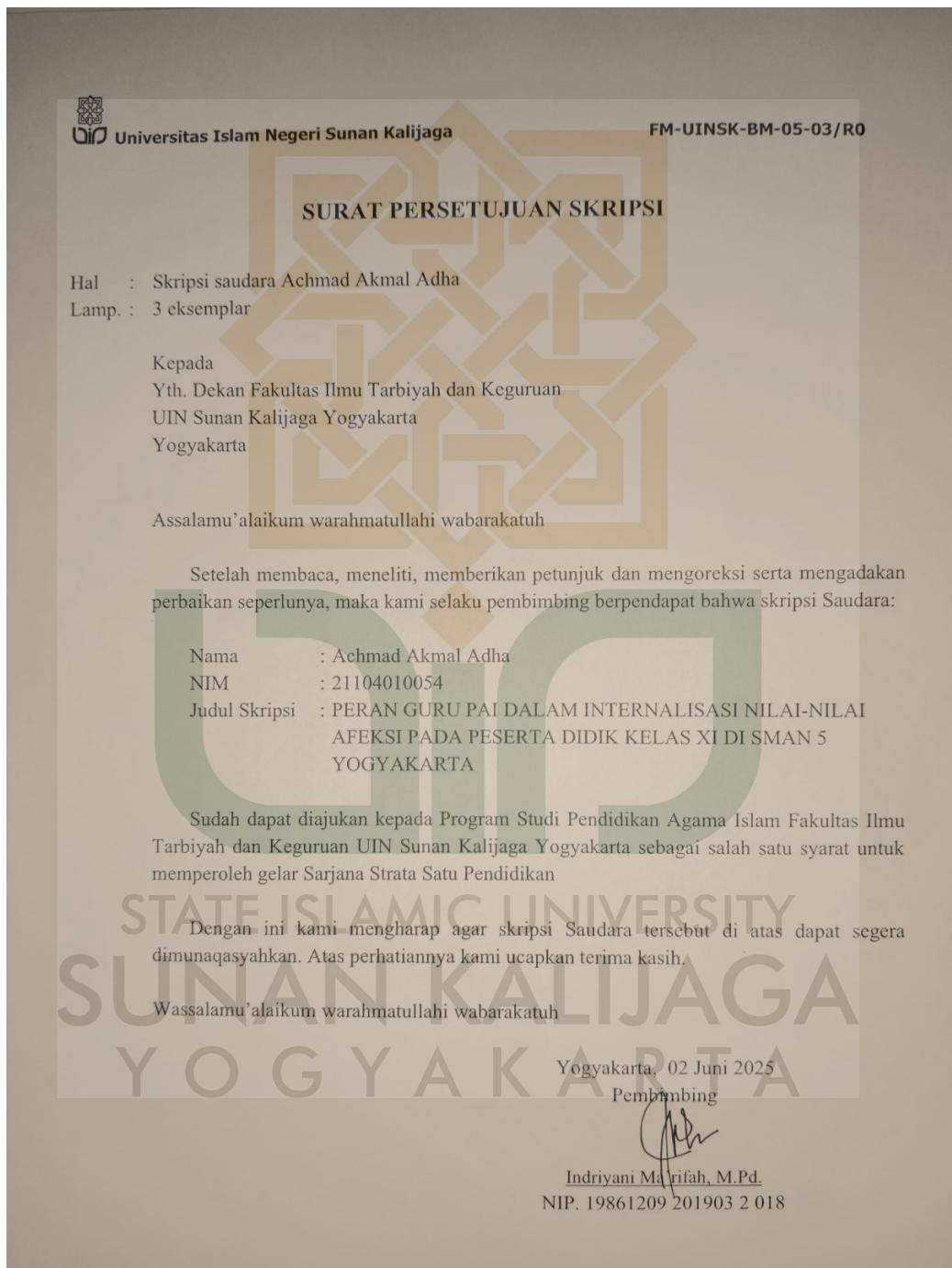
Yang menyatakan

Achmad Akmal Adha

NIM. 21104010054



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1840/Un.02/DT/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI AFEKSI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 5 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD AKMAL ADHA
Nomor Induk Mahasiswa : 21104010054
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Indriyani Ma'rifah, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6864d7b9075f1



Pengaji I

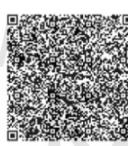
Sri Purnami, S.Psi. M.A.
SIGNED



Pengaji II

Asniyah Nailasariy, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 686b42c27380f



Yogyakarta, 20 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 686dc4392a19a

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ^١....

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik
bagimu...”

(Q.S. Al-Ahzab 33:21)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI (2019). Al-Quran dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, hal. 420



Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ACHMAD AKMAL ADHA, Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Afeksi pada Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.

Pendidikan di Indonesia selama ini cenderung berfokus pada ranah kognitif, sehingga aspek afektif seperti sikap, emosi, dan nilai moral kurang mendapat perhatian. Padahal, pembentukan karakter peserta didik yang utuh memerlukan pengembangan nilai afeksi yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. SMAN 5 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah berbasis afeksi berupaya menyeimbangkan penguatan aspek akademik dan afektif melalui program-program keagamaan dan karakter. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai afeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai afeksi pada peserta didik kelas XI SMAN 5 Yogyakarta serta untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi non-partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Subjek Penelitian ini adalah Kepala SMAN 5 Yogyakarta, Waka Afeksi, Guru PAI kelas XI, dan Peserta Didik kelas XI yang dipilih secara acak. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah, dipilih, dan di analisis menggunakan analisis deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Peran guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai afeksi pada peserta didik kelas XI di SMAN 5 Yogyakarta, yaitu berperan sebagai: inovator penggerak afeksi, pembina karakter melalui pendampingan dan pembinaan kegiatan keagamaan, teladan afeksi bagi peserta didik, fasilitator dengan mengintegrasikan nilai afeksi dalam pembelajaran, dan sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai afeksi. 2). Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai afeksi pada peserta didik kelas XI di SMAN 5 Yogyakarta. Faktor pendukungnya meliputi : dukungan institusional dan kultural sekolah, program dan sarana yang mendukung, dukungan dana komite, serta keteladanan dan pendekatan personal guru PAI. Kemudian untuk faktor penghambatnya antara lain: keterbatasan jumlah guru PAI, keterbatasan dana operasional, serta tantangan teknologi dan distraksi digital.

Kata kunci : Peran Guru PAI, Internalisasi, Nilai Afeksi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ
عَلَىٰ أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ أَلِهِ وَالصَّحْبِ أَجْمَعِينَ .أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah- Nya, sehingga penulis diberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar- benar merupakan pertolongan dari Allah Swt. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai penerang kegelapan dan figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut di contoh dan ditiru.

Penelitian ini berjudul “Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Afeksi pada Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai afeksi pada siswa kelas XI di SMAN 5 Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai afeksi pada peserta didik kelas XI di SMAN 5 Yogyakarta serta untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai afeksi pada siswa.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif untuk penelitian.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan selama penulis menempuh Pendidikan di fakultas tercinta ini.

3. Ketua dan Sekretaris Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini
4. Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak arahan dan nasehat yang berkaitan dengan dunia perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan merelakan waktu, tenaga, dan ilmunya guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukannya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing selama perkuliahan dan memberikan banyak ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian tersebut menjadi skripsi ini.
7. Keluarga Besar SMAN 5 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian, dukungan, dan dengan sabar membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Bapak, Ibu, Kakek, Nenek, dan kedua adik penulis yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moral, dan do'a yang tiada henti. Terima kasih atas pengorbanan, kesabaran, dan kepercayaan yang kalian berikan. Tanpa cinta dan motivasi dari kalian, saya tidak akan dapat menyelesaikan studi ini. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan, motivasi dan inspirasi dalam setiap rintangan yang penulis hadapi. Terima kasih telah memberikan segala yang terbaik untuk masa depan penulis.
9. Keluarga Besar PPM Al-Ashfa, yang telah memberikan fasilitas dan lingkungan yang kondusif serta senantiasa memberikan dukungan dan arahan selama penulis menempuh Pendidikan di UIN Sunan Kalijaga ini
10. Segenap teman-teman PAI 2021 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah menjadi teman senasib seperjuangan yang sangat baik, kompak, dan saling mendukung selama penulis melaksanakan studi ini.
11. Keluarga besar HMPS PAI, SEMA FITK, DEMA FITK, Korp Antariksa PMII Rayon Wisma Tradisi, JQH Al-Mizan, Forsima PAI DIY, MP PPKK, KKN 114 Karanggondang, PLP SMAN 5 Yogyakarta, dll. yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan ruang berproses selama penulis menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga ini.
12. Pemilik NIM 21104070035 yang telah menjadi support system yang tak ternilai. Terima kasih atas dukungan yang selalu diberikan terutama ketika penulis merasa lelah dan terpuruk. Terima kasih telah menjadi tempat cerita dan senantiasa mendampingi dalam setiap proses yang penulis hadapi.

13. Segenap guru, teman, saudara, keluarga, dan semua pihak dalam kehidupan penulis yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan pelajaran hidup penting kepada penulis.
14. Penulis pribadi, yang telah berjuang dengan gigih sampai hari ini untuk dapat menyelesaikan studi ini dengan penuh semangat dan pantang menyerah. Semoga dapat terus berkembang dalam meraih cita-cita karena pada hakekatnya gelar sarjana ini bukan akhir dari perjuangan, akan tetapi awal dari sebuah perjalanan proses kesuksesan yang sangat panjang.

Semoga segala kebaikan dan jasa-jasa yang telah diberikan mendapat balasam kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan hati terbuka penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Yogyakarta, 2 Juni 2025

Penulis

Achmad Akmal Adha

NIM. 21104010054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ڜ	ڛa	ڛ	es (dengan titik di atas)
ڇ	ڇim	J	Je
ڇ	ڇa	ڇ	ha (dengan titik di bawah)
ڇ	Kha	Kh	ka dan ha
ڏ	Dal	d	De
ڏ	ڏal	ڏ	Zet (dengan titik di atas)
ڙ	Ra	r	er
ڙ	Zai	z	zet
ڢ	Sin	s	es
ڢ	Syin	sy	es dan ye
ڦ	Sad	ڦ	es (dengan titik di bawah)
ڦ	Dad	ڦ	de (dengan titik di bawah)
ڦ	Ta	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ڦ	Za	ڦ	zet (dengan titik di bawah)
ڦ	`ain	`	koma terbalik (di atas)

خ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يُـ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُـ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُلِّى suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قَبَلَ qīlā

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup, adalah ta' marbutah yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati, adalah ta' marbutah yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رُؤْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الْبَرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu الـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الـrajulu ar-rajulu
- الـqalamu al-qalamu
- الشـمسُ asy-syamsu
- الـjalālu al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- الْنَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِاًهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- اللَّهُ الْأَمُوْرُ جَمِيْعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Peran Guru PAI	10
2. Internalisasi Nilai-Nilai Afeksi	19
B. Penelitian yang Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	40

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Uji Keabsahan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Afeksi pada Peserta Didik	49
1. Menjadi Inovator Penggerak Afeksi	50
2. Menjadi Pembina Karakter melalui Pendampingan dan Pembinaan Kegiatan Keagamaan	55
3. Menjadi Teladan Afeksi bagi Peserta Didik	64
4. Menjadi Fasilitator dengan Mengintegrasikan Nilai Afeksi dalam Pembelajaran.....	68
5. Menjadi Motivator dalam Menanamkan Nilai-Nilai Afeksi	73
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Afeksi pada Peserta Didik	77
1. Faktor Pendukung Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Afeksi pada Peserta Didik.....	77
2. Faktor Penghambat Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Afeksi pada Peserta Didik.....	89
3. Upaya Optimalisasi Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Afeksi pada Peserta Didik.....	100
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	117

DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	125



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Hasil Catatan Lapangan
- Lampiran IV : Foto Dokumentasi
- Lampiran V : Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran VI : Profil Sekolah
- Lampiran VII : ACC Pengajuan Judul
- Lampiran VIII : Penunjukan DPS
- Lampiran IX : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XI : Sertifikat PBAK
- Lampiran XII : *Sertifikat User Education*
- Lampiran XIII : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XIV : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XV : Sertifikat IKLA
- Lampiran XVI : Sertifikat ICT
- Lampiran XVII : Sertifikat KKN
- Lampiran XVIII : Sertifikat PLP
- Lampiran XIX : *Curriculum Vitae*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat telah tertuang salah satu amanat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tentu hal ini karena Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Tujuan Pendidikan sebagaimana yang telah tertuang pada Undang-Undang Sistem Pendidikan (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003, BAB II Pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

² UU No. 20, Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Pasal I.

³ UU No. 20, Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal III.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan pengajaran yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan berbagai macam potensi seseorang, mulai dari aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap). Sebagaimana yang pernah dikatakan oleh B.S. Bloom yang berpendapat bahwa Tujuan pendidikan harus selalu merujuk kepada tiga domain yang melekat pada peserta didik, yaitu domain berpikir (kognitif), domain nilai atau sikap (afektif), dan domain keterampilan (psikomotorik).⁴

Pendidikan di Indonesia selama ini cenderung lebih menitikberatkan pada ranah kognitif dengan indikator utama keberhasilan peserta didik diukur melalui capaian akademik berupa nilai ujian, ranking, dan hasil tes tertulis. Penilaian yang berbasis kognitif memang penting karena mengukur kemampuan berpikir, pengetahuan, dan daya analisis peserta didik. Namun, jika pendidikan hanya terfokus pada aspek kognitif maka potensi besar dari ranah afektif akan terabaikan, padahal ranah ini berperan krusial dalam pembentukan karakter, moral, dan kecerdasan emosional peserta didik. Terlebih lagi di era perkembangan teknologi yang begitu pesat peserta didik menghadapi tantangan sosial-emosional yang semakin kompleks. Interaksi yang serba digital cenderung mengurangi sensitivitas afektif sehingga pendidikan afeksi menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan

⁴ Bloom, B. S. (Ed.). (1968). *"Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals"*; Handbook. Cognitive Domain. McKay.

antara kecanggihan teknologi dan kematangan karakter.⁵ Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan tidak hanya terfokus pada pembelajaran akademis saja, melainkan juga pada pembentukan karakter dan pengembangan afeksi, yaitu aspek emosional yang meliputi sikap, perasaan, dan nilai-nilai moral. Hal ini sejalan dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor I tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010 pada bidang Pendidikan mengamanatkan tentang Penguatan metodologi kurikulum dengan Tindakan penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.⁶ Pendidikan karakter ini mempunyai tujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, melainkan juga memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang kuat. Hal ini sejalan dengan eksistensi Pendidikan Agama Islam serta konsep dari Sekolah Afeksi.

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari sistem Pendidikan nasional memegang peranan penting dalam pembentukan karakter serta nilai-nilai afeksi pada peserta didik. Pendidikan agama Islam merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek

⁵ N. A. Wiyani, *Urgensi Pendidikan Karakter di Era Digital*, (Yogyakarta: Gava Media, 2020), hal. 29

⁶ Indonesia, P. R. (2010). Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010.

psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.⁷ Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) bahwasanya Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, maupun moral.⁸ Oleh karena itu bisa kita garis bawahi bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai afeksi seperti empati, tanggung jawab, kejujuran, dan kesadaran sosial. Nilai-nilai ini sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh, terutama di tengah krisis moral yang sering kali terjadi di kalangan remaja saat ini.

Sekolah sebagai institusi formal pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai afektif kepada peserta didik. Dalam kerangka inilah muncul gagasan tentang sekolah afeksi yaitu model pendidikan yang menekankan hubungan emosional positif antara warga sekolah, serta penanaman nilai moral dan etika dalam keseharian. Sekolah tidak lagi hanya menjadi tempat belajar materi pelajaran, tetapi juga ruang yang menumbuhkan kesadaran batin, kebijakan sosial, dan kepekaan

⁷ Ainiyah,Nur. (2013). "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". Jurnal Al-Ulum: Vol.13 No. 1.

⁸ Permendiknas No 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah, Hal. 2.

hati.⁹ Salah satu sekolah yang menaruh perhatian serius terhadap pembentukan karakter peserta didik berbasis nilai-nilai afeksi adalah SMAN 5 Yogyakarta.

Sebagai sekolah negeri unggulan yang terletak di jantung kota budaya, SMAN 5 Yogyakarta dikenal memiliki iklim pendidikan yang berakar kuat pada nilai-nilai kearifan lokal dan religiusitas. Sekolah ini tidak hanya menekankan prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan berbagai program pembinaan karakter dan spiritualitas yang sistematis.¹⁰ Di dalam lingkungan ini, peran guru PAI menjadi sangat menonjol. Guru PAI di SMAN 5 Yogyakarta dikenal tidak hanya kompeten dalam mengajar, tetapi juga menunjukkan sikap ramah, terbuka, dan menjadi teladan dalam keseharian.¹¹ Mereka tidak mendidik melalui ceramah semata, melainkan melalui pendekatan afektif yang hangat, seperti mengajak berdialog, mendengarkan keluh kesah siswa, hingga memberi perhatian personal di luar kelas. Hal ini menciptakan hubungan emosional yang kuat antara guru dan peserta didik, yang pada akhirnya memudahkan proses internalisasi nilai-nilai afeksi.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran guru PAI di SMAN 5 Yogyakarta dijalankan dalam

⁹ Anggraini, Y. (2022). Program Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9205-9212.

¹⁰ Fahham, A. M. (2012). *"Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi Di Kota Yogyakarta"*. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 3(1), Hal. 49-58.

¹¹ Hasil Observasi, SMAN 5 Yogyakarta..., 17 Februari 2025, Pukul 09.00

¹² Kuswanto, Edi. (2014). Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* : Vol.6, No.2.

konteks internalisasi nilai-nilai afeksi pada peserta didik kelas XI. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam memperkuat peran guru PAI dan memperkaya strategi pendidikan afektif di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai afeksi pada peserta didik kelas XI SMAN 5 Yogyakarta ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai afeksi pada peserta didik kelas XI SMAN 5 Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai afeksi pada peserta didik kelas XI SMAN 5 Yogyakarta
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai afeksi pada peserta didik kelas XI SMAN 5 Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memperkaya khasanah dalam dunia Pendidikan Islam yang nantinya diperoleh dari penelitian lapangan, khususnya dalam memberikan tambahan wawasan mengenai peran Guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai Afeksi pada peserta didik kelas XI SMAN 5 Yogyakarta.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah pengalaman dan wawasan mengenai penulisan karya tulis ilmiah terlebih dalam bidang penelitian pendidikan
- 2) Sebagai ruang untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan dari bangku perkuliahan
- 3) Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya

b. Bagi Guru

- 1) Menjadi bahan refleksi atas peran dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.
- 2) Memberikan inspirasi dalam menerapkan pembelajaran berbasis afeksi.
- 3) Menguatkan fungsi guru sebagai pembina karakter dan pendamping nilai

c. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah dapat meningkatkan kualitas keafeksiannya yang menjadi core values dari SMAN 5 Yogyakarta.
- 2) Sekolah dapat meningkatkan citra dan reputasi mereka sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berbasis afeksi.
- 3) Sekolah dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dengan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara kognitif namun juga cerdas secara afektif karena telah dididik di sekolah yang berbasis afeksi.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, penelitian ini memiliki batasan penelitian yang perlu diperhatikan untuk memudahkan fokus penelitian yang akan diteliti.

Keterbatasan penelitian meliputi aspek-aspek spesifik sebagai berikut :

1. Batasan Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah terkait peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai Afeksi pada peserta didik kelas XI di SMAN 5 Yogyakarta beserta faktor pendukung dan penghambatnya

2. Batasan Waktu

Penelitian ini hanya mencakup data yang dikumpulkan dari bulan februari hingga April 2025, yaitu rentang waktu selama pengambilan data dan penelitian ini selesai

3. Batasan Geografis

Penelitian ini hanya dilaksanakan di SMAN 5 Yogyakarta, tidak mencakup sekolah yang lain. Alasan memilih sekolah ini karena SMAN 5 Yogyakarta ini merupakan salah satu *role model* sekolah yang berbasis afeksi.

4. Batasan Subjek

Subjek dalam penelitian ini difokuskan pada subjek penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan pelaksanaan dan proses internalisasi yang dilakukan oleh guru PAI terhadap peserta didik kelas XI di SMAN 5 Yogyakarta. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang Afeksi, guru PAI kelas XI, dan peserta didik kelas XI yang akan dipilih secara acak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai afeksi pada peserta didik kelas XI di SMAN 5 Yogyakarta, dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Peran guru PAI di SMAN 5 Yogyakarta tidak hanya sebagai pengajar materi keagamaan, akan tetapi lebih dari itu karena mereka berperan sebagai inovator penggerak afeksi di sekolah. Mereka menjadi pembina karakter peserta didik melalui pendampingan dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus, sholat berjamaah, dan kultum. Keteladanan guru dalam sikap sehari-hari juga menjadi contoh nyata yang ditiru oleh siswa, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran nilai lebih efektif melalui perbuatan daripada sekadar kata-kata. Selain itu, guru PAI juga menjadi fasilitator dengan mengintegrasikan nilai-nilai afeksi ke dalam materi pembelajaran dan berperan sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai afeksi yang mendorong peserta didik untuk tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat secara moral dan spiritual.
2. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam proses internalisasi nilai-nilai afeksi pada peserta didik kelas XI di SMAN 5 Yogyakarta. Terdapat berbagai faktor pendukung yang

memperkuat pelaksanaan internalisasi nilai afeksi seperti adanya dukungan dari institusi sekolah, budaya sekolah yang kondusif, ketersediaan sarana prasarana, dan dukungan dana dari komite. Keteladanan dan pendekatan personal yang dilakukan guru PAI juga menjadi kekuatan tersendiri. Terdapat juga berbagai faktor penghambat yang harus dihadapi seperti terbatasnya jumlah guru PAI, keterbatasan dana operasional, serta pengaruh negatif dari teknologi yang sering kali mengalihkan perhatian peserta didik dari proses pembentukan karakter. Menghadapi dinamika tersebut, berbagai upaya telah dan dapat terus dilakukan agar proses internalisasi nilai afeksi dapat berjalan optimal yaitu dengan memperkuat kolaborasi lintas fungsi, tidak hanya dengan sesama guru, tetapi juga dengan wali kelas, orang tua, dan pihak sekolah secara keseluruhan. Diversifikasi program afeksi yang kreatif dan kontekstual perlu dikembangkan agar tetap relevan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, evaluasi program secara berkala yang bersifat reflektif menjadi penting sebagai bahan perbaikan berkelanjutan dan yang tentunya tidak kalah penting adalah pendekatan personal dan keteladanan nyata yang terus-menerus ditampilkan guru, karena dari sanalah nilai afeksi paling dalam akan tumbuh dan mengakar dalam diri peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai afeksi pada peserta didik kelas XI di SMAN 5 Yogyakarta, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk memperkuat peran pendidikan afektif di lingkungan sekolah, yaitu :

1. Bagi Sekolah
 - a. Mengembangkan dan memperbarui program afeksi agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.
 - b. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan afeksi untuk menilai efektivitasnya.
 - c. Menyediakan fasilitas pendukung seperti layanan konseling afektif dan pelatihan karakter yang terstruktur.
 - d. Membangun ekosistem sekolah yang menumbuhkan nilai moral dan spiritual secara menyeluruh.
2. Bagi Guru PAI
 - a. Meningkatkan kapasitas profesional, baik dari segi pedagogik maupun integritas pribadi.
 - b. Menjadi teladan nyata bagi peserta didik dalam sikap, perilaku, dan kehidupan sehari-hari.

- c. Menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual, menyentuh afeksi, dan melibatkan keaktifan siswa.
- d. Berkolaborasi secara aktif dengan guru lain, wali kelas, dan orang tua dalam pembinaan karakter.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Menumbuhkan kesadaran pentingnya membentuk kepribadian yang dilandasi nilai-nilai moral dan spiritual.
- b. Aktif dan reflektif dalam mengikuti kegiatan keagamaan maupun sosial di sekolah.
- c. Menggunakan teknologi secara bijak dan tidak berlebihan agar tidak menjauh dari nilai-nilai luhur.
- d. Membiasakan diri bersikap empatik, bertanggung jawab, dan menjunjung nilai afeksi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Orang tua atau Wali Murid

- a. Menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pembinaan karakter anak.
- b. Menjalin komunikasi yang hangat dan pengawasan yang bijak terhadap aktivitas anak.
- c. Membiasakan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

- d. Menjalin sinergi dan komunikasi aktif dengan pihak sekolah, khususnya guru PAI.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melanjutkan kajian mengenai internalisasi nilai afeksi dalam konteks yang lebih luas dan mendalam.
- b. Meneliti efektivitas jangka panjang dari pembinaan afeksi di sekolah.
- c. Mengkaji bagaimana peserta didik dapat menjadi agen penyebar nilai afeksi di lingkungan sosialnya.
- d. Melakukan penelitian pada sekolah dengan latar belakang budaya atau karakteristik sosial yang berbeda untuk memperkaya perspektif pendidikan nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, "Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) Hal. 48
- Ainiyah,Nur. (2013). "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". Jurnal Al-Ulum: Vol.13 No. 1
- Albert Bandura, "Social Learning Theory" (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1977)
- Amin Nurdin Dan Ahmad Abrori, "Mengerti Sosiologi: Pengantar Untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar", (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), Hal. 47
- Anggraini, Y. (2022). "Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah". Jurnal Basicedu, 6(5), Hal. 9205-9212
- Apriansyah, Yoga, Dan Hermawan. "Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Afeksi Terhadap Ketahanan Diri Siswa Menghadapi Kecanduan Gadget". Jurnal Pendidikan Karakter 10, No. 1 (2020)
- Aris Budianto, "Peran Guru Fiqih Dalam Pengembangan Rana Afektif Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kandangan Kediri". Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010
- Asmaun Sahlan, "Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi", (Malang: UIN Maliki Press, 2008), Hal. 117-121
- Bella Ayu Nurhaliza, "Peran Guru PAI & BP Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngrayun Ponorogo Di Masa Pandemi Covid-19", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022,
- Bloom, B. S. (Ed.). (1968). "Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals"; Handbook. Cognitive Domain. McKay
- Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, "Menelusuri Jejak Kerajaan Mataram Islam Di Kotagede", 31 Juli 2023, Diakses 22 Mei 2025
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, "GPAI Sang Guru Penggerak", Diakses 20 Mei 2025,
- Ervina Dwi Apreliani Dan M. Asep Fathur Rozi, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Penghayatan Dan Pengamalan Ibadah Pada Peserta Didik", Journal of Primary Education 1, No. 1 (2022)

- Fahham, A. M. (2012). *"Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi Di Kota Yogyakarta"*. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 3(1), Hal. 49-58
- Faizah Umami, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Tadarus Di SMPN 1 Rancabungur,' Kinerja: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, No. 1 (2023)
- Hafiz Yazid, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Religiusitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di SMA Negeri 2 Bantul Yogyakarta' (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)
- Hardani., 'Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif', Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020,
- Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (New York: Basic Books, 1983), Hal. 243–248
- Indonesia, P. R. (2010). Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010.,
- Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (New York: Routledge, 2001)
- Kama Abdul Hakam, 'Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter),' (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), 5
- Kementerian Agama Kota Yogyakarta, 'Pondok Pesantren,' Diakses 22 Mei 2025
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan. Jakarta: Kemdikbudristek, 2023
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 25 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah
- Khairunnisa, Dan Rofi'ah. 'Dampak Kecanduan Game Online Terhadap Perilaku Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama.' *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 4, No. 2 (2021)
- Ki Hadjar Dewantara, Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka (Jakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1967)
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook II: Affective Domain*. New York: David McKay

- Kuswanto, Edi. (2014). Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* : Vol.6, No.2
- Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, Ed. Michael Cole et al. (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978)
- M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, Hal. 163
- Matthe B. Milles Dan A. Michael Huberman (2018). Analisis Data Kualitatif. Penerjemah: Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, Hal. 16-21
- Moeleong, Metodologi Peneltian Kualitatif, (Bandung: Rosdakarya, 1995)
- Muchith, M. S. (2017). Guru PAI Yang Profesional. *Quality*, 4(2), 200-217
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, Bandung Remaja Rosdakarya, 2002, Hlm. 76,
- Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 10
- Muhammad Ilham, 'Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA)', Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 121
- Munawir, Salsabila, and Nisa‘, ‘Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional’. Hlm. 10
- Nana Syaodih Sukmadinata (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Hal. 60
- Noeng Muhamajir (1998). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Surasin, Hal. 104
- Nurrotun Nangimah, 'Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Semarang', Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018
- Nusa Putra Dan Santi Lisnawati (2013). Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam. Bandung: Rosdakarya, Hal. 45
- Pemerintah Kota Yogyakarta, 'Berita Warta Jogja,' Diakses 22 Mei 2025
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan
- Permendiknas No 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah, Hal. 2

- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Ria Nata Kusuma, Wachidi, Dan Triono Ali Mustofa, 'Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Sikap Gotong Royong Pada Profil Pelajar Pancasila,' Jurnal Pendidikan Dan Konseling, No. 15 (2024)
- Ridwan Abdullah Sani, Penilaian Autentik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal. 5
- Rizal, A., & Makmur, M. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Studi Literatur Terhadap Konsep Dan Implementasinya Di Lembaga Pendidikan. Indonesian Research Journal on Education, 5(2), 1194-1200
- Simon, S. Nilai Dan Pendidikan Nilai. Jakarta: Rineka Cipta, 1988
- Skinner, B.F. *Science and Human Behavior*. New York: Free Press, 1953
- SMA Negeri 5 Yogyakarta. 'Puspanegara.' Diakses 22 Mei 2025
- SMAN 5 Yogyakarta, 'Draft Program Kerja Waka Afeksi', 2025
- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2017), Hal. 121
- Sri Haningsih, Dkk, 'Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak,' (Yogyakarta: UII Press, 2022), 7
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta, Hal. 289
- Thomas Lickona, Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues (New York: Touchstone, 2004)
- Thomas Lickona, Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility (New York: Bantam Books, 1991)
- Tilaar, H.A.R. (2000). Pendidikan, Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya
- UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen BAB I Pasal 1
- UU No. 20, Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Pasal I
- UU No. 20, Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal III
- Vivi Dwi Fatimatul Azizah, 'Pelaksanaan Program Afeksi Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Yogyakarta', Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020
- Wafikul Aziz et al., 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Di MAN 1 Tulungagung,' Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Agama Islam 8, No. 2 (2023)

- Wiyani, N. A. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa. *Teras*
- Yaqin, Ainul. 2011 'Efektivitas Pembelajaran Afeksi Di Madrasah/Sekolah'. *Jurnal Islamica*, Vol.6, No.1
- Yulia Eka Indah Lestari, "Upaya Mencegah Kenakalan Siswa Di SMAN 5 Yogyakarta (Analisis Sekolah Berbasis Afeksi)", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015

